

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi peserta didik adalah suatu hal yang berperan dalam menciptakan keinginan untuk belajar. Motivasi merupakan faktor keberhasilan peserta didik karena penting untuk mengkonfigurasi informasi dalam pikiran (Ekici, 2010). Motivasi penting karena akan mempengaruhi peserta didik dalam bersikap terhadap ilmu pengetahuan, sehingga motivasi belajar harus dimiliki peserta didik untuk dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya (Shihusa, 2009).

Motivasi yang dimiliki peserta didik akan membantu untuk memahami materi pelajaran di sekolah, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)-biologi yang melibatkan pemahaman peserta didik. Salah satu materi IPA-biologi yang membutuhkan pemahaman adalah sistem ekskresi, dengan cakupan materi mulai dari organ-organ yang terlibat dalam sistem ekskresi, proses pembentukan hasil sisa metabolisme, dan kelainan pada sistem ekskresi, membuat peserta didik kesulitan memahaminya, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar. Leomora (2016), bahwa masih terdapat peserta didik yang beranggapan biologi sulit dan membosankan, sehingga peserta didik kurang memiliki dorongan untuk belajar.

Aprilianti (2013), menyatakan bahwa salah satu materi biologi yang memiliki anggapan sulit dan tidak mudah dipahami peserta didik adalah materi sistem ekskresi karena sistem ekskresi mencakup subbab yang cukup banyak, selain itu guru bidang studi IPA di sekolah ini menyatakan bahwa materi sistem ekskresi adalah materi kompleks pada pelajaran IPA–biologi. Materi ini syarat akan

pemahaman yang mendalam namun tidak dibarengi dengan motivasi, maka akan sulit dipahami peserta didik, oleh karena itu motivasi belajar seharusnya menjadi modal memahami pelajaran, maka harus ditingkatkan dan didukung oleh proses pembelajaran serta perlu dicari faktor yang mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kesadaran metakognitif peserta didik. Metakognitif adalah proses berpikir dengan pemahaman dari pembelajar mengenai proses kognitif yang dimiliki dan tindakan sadar untuk terlibat dalam peningkatan proses belajar (Anderson, 2010). Metakognitif mengacu pada kemampuan untuk merefleksikan, memahami, dan kontrol belajar peserta didik (Schraw dan Dennison, 1994).

Metakognitif yang baik, terlihat apabila peserta didik mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam belajar, mengetahui strategi belajar untuk memperoleh pemahaman, sehingga dapat memantau pencapaian peserta didik tersebut dalam belajar. Kesadaran metakognitif peserta didik diperlukan dalam strategi pemecahan masalah dan diskusi ilmiah, hal ini dikarenakan kesadaran metakognitif akan memberikan manfaat untuk memantau proses belajarnya sendiri dan mengembangkan persepsi diri serta motivasi yang positif, oleh karenanya kesadaran metakognitif sangat penting dimiliki peserta didik.

Faktor lain yang berhubungan dengan motivasi adalah berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis memberikan keuntungan seperti peserta didik akan dapat mengolah informasi dengan lebih baik dan menggunakan pemikirannya secara lebih efektif. Berpikir kritis penting dimiliki peserta didik, karena berpikir kritis meliputi kemampuan proses interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi,

dan pengaturan diri (Facione, 1998). Proses berpikir adalah sebuah anugerah bagi manusia, sehingga dapat menentukan pilihan yang baik guna mendukung kehidupan seseorang, karena proses berpikir ini mengarahkan peserta didik kepada cara berpikir logis dan memaknai pembelajaran dengan kritis, sehingga diharapkan rasa ingin tahu, semangat dalam belajar dapat tumbuh pada diri peserta didik.

Pembelajaran ilmu alam harus fokus terhadap peserta didik, karena prestasi belajar merupakan modalitas untuk dapat berpikir kritis. Zubaidah (2018), menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik tersebut adalah komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, sehingga pembelajaran di sekolah harus mengembangkan potensi kemampuan tersebut, oleh karena itu butuh mempersiapkan peserta didik yang cakap. Beberapa hal dapat dilakukan oleh seluruh komponen sekolah, terutama guru harus menyiapkan peserta didik agar memiliki semangat dan daya juang.

Salah satu cara mengembangkan kemampuan tersebut adalah melakukan proses pembelajaran yang didukung dengan keterlibatan peserta didik secara aktif, hal ini terjadi apabila bersumber dari motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka motivasi belajar yang seharusnya penting dimiliki seorang pembelajar dapat dipengaruhi oleh kesadaran metakognitif dan berpikir kritis. Ketika kesadaran metakognitif dan berpikir kritis belum maksimal maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. sehingga ini menjadi kesenjangan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam, oleh karena itu penelitian ini akan mencari hubungan kesadaran metakognitif dan berpikir kritis, apakah faktor tersebut berkorelasi dengan motivasi belajar yang harus

ditingkatkan pada diri peserta didik, agar dapat menghadapi kehidupan di abad 21, yang syarat dengan informasi dan arus globalisasi yang semakin luas. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan mencari tahu tentang hubungan kesadaran metakognitif dan berpikir kritis dengan motivasi belajar biologi peserta didik pada materi sistem ekskresi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu :

- 1) Kesadaran metakognitif peserta didik masih rendah.
- 2) Berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan.
- 3) Motivasi belajar peserta didik masih rendah.
- 4) Materi sistem ekskresi yang belum dipahami peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu: hubungan kesadaran metakognitif dan berpikir kritis dengan motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dengan motivasi belajar peserta didik?

2. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan motivasi belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dan berpikir kritis secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing peserta didik agar mengarahkan kesadaran metakognitif dan berpikir kritis dengan motivasi belajar, agar lebih baik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar memiliki semangat dan motivasi belajar IPA-Biologi.

